eISSN: 2775-7854
Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)
Volume 5, Nomor 1, April 2025, (Hal. 65-73)

ELRISPESWIL - Lembaga Riset dan Pengembangan Sumberdaya Wilayah

JIEPP Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran
Journal of Innovation, Evaluation and Learning Development

Implementasi Model Atik dalam Permainan Congklak untuk meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun

***Retma Widyaning Ati[1], Sri Watini[2], Lia Kurniawaty[3]**
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia
E-mail: retmaramank45@gmail.com

Article History: Submission: 2024-08-27 || Accepted: 2025-03-17 || Published: 2025-04-12
Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-08-27 || Diterima: 2025-03-17 || Dipublikasi: 2025-04-12

Abstract

This study aims to implement the ATIK model in the traditional game of congklak to enhance fine motor skills in children aged 4-5 at TK Islam Mutiara Sunnah, Cibitung, Bekasi, West Java. The research approach used is classroom action research with a sample of 10 children. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data was collected through observations, interviews, and documentation, and then analyzed descriptively both qualitatively and quantitatively. The results indicate that the implementation of the ATIK model in the game of congklak significantly improves children's fine motor skills. Additionally, this activity provides an enjoyable and beneficial learning experience for the children. This research is expected to contribute positively to fine motor skill teaching methods in early childhood education, as well as inspire teachers and educators in designing creative and effective learning activities

Keywords: *ATIK model; Congklak; Fine motor skills, Early childhood; Classroom action research.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah kemampuan motorik halus dapat meningkat melalui implementasi model ATIK dalam permainan congklak dan bagaimana model tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Mutiara Sunnah, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian sebanyak 10 anak. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model ATIK dalam permainan congklak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak-anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam metode pembelajaran motorik halus di pendidikan anak usia dini, serta memberikan inspirasi bagi guru dan pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran yang kreatif dan efektif.

Kata kunci: *Model ATIK; Congklak; Motorik halus; Usia dini; Penelitian Tindakan Kelas.*

This is an open access article under the CC BY-SA license

I. PENDAHULUAN

Pendidikan yang efektif berdampak besar pada perkembangan anak, terutama dalam mengembangkan potensi mereka. Potensi ini beragam dan memerlukan dukungan yang tepat untuk berkembang. Anak-anak seharusnya tumbuh sesuai bakat dan minat mereka, tanpa tekanan dari lingkungan (Tahel & Ginting, 2018 dalam Watini (2020). Pengembangan potensi anak harus dilakukan dengan pendekatan nyaman dan bebas tekanan, sesuai dengan prinsip Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan harus melahirkan anak yang hidup merdeka. Prinsip ini penting diterapkan sejak usia dini, saat fondasi awal perkembangan dibentuk. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan untuk anak sejak lahir hingga enam tahun, melalui rangsangan pendidikan yang mendukung pertumbuhan jasmani dan rohani. Pada usia 0-8 tahun, perkembangan

otak anak sangat pesat, menjadikan stimulasi pendidikan pada periode ini krusial untuk kecerdasan dan perkembangan fisik mereka.

Aspek pendidikan anak usia dini meliputi perkembangan fisik-motorik, sosial-emosional, moral dan agama, bahasa, seni, serta kognitif. Salah satu aspek penting adalah keterampilan motorik halus, seperti memegang, menggambar, dan meremas. Keterampilan ini mendukung kemandirian anak dalam aktivitas sehari-hari, seperti makan sendiri dan mengikat tali sepatu. Namun, kurangnya latihan dan pengaruh teknologi, seperti game online, dapat menghambat perkembangan motorik halus. Untuk mengatasi tantangan ini, permainan tradisional seperti congklak bisa digunakan. Permainan ini membantu mengembangkan motorik halus dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, sekaligus mendukung ekspresi perasaan dan pemikiran anak.

Congklak merupakan salah satu permainan tradisional yang telah dikenal luas di Indonesia. Permainan ini melibatkan aktivitas mengambil dan memindahkan biji congklak dari satu lubang ke lubang lainnya, yang memerlukan koordinasi tangan dan mata serta keterampilan motorik halus. Penelitian menunjukkan bahwa permainan congklak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini (Permatasari and Wulansuci 2025). Dengan mengadaptasi Model Atik dalam permainan congklak, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya secara lebih efektif. Model Atik adalah suatu pendekatan yang menekankan pada aktivitas bermain yang interaktif, terstruktur, dan kreatif, sehingga mampu memberikan stimulasi yang optimal bagi perkembangan anak (Iswahyuni, Muslihin, and Rahman 2023).

Penelitian terkait Model ATIK memperlihatkan penerapan yang bervariasi dalam mengembangkan berbagai keterampilan anak usia dini. Rosmauli dan Watini (2022) menerapkan Model ATIK untuk mengembangkan kemampuan kognitif berpikir logis melalui kegiatan menggambar, sedangkan Ningsih dan Watini (2022) fokus pada peningkatan motorik halus melalui kegiatan menggambar menggunakan crayon. Penelitian oleh Fydarliani *et.al.,* (2021) menstimulasi perkembangan kognitif dengan permainan congklak, sementara penelitian Nendria *et.al.,* (2023) mengukur kemampuan berhitung awal melalui permainan yang sama. Wahyuningrum dan Watini (2022) juga mengembangkan motorik halus anak menggunakan Model ATIK, namun dengan pendekatan permainan yang berbeda di lokasi lain. Maharani dan Watini (2022) serta Rahakbauw dan Watini (2022) menunjukkan perbedaan dalam aspek keterampilan yang dikembangkan, seperti berhitung dan menyusun pola. Selain itu, Jacob dan Watini (2022) menargetkan pengembangan motorik kasar pada anak ADHD, berbeda dengan penelitian lainnya yang berfokus pada motorik halus. Udjir dan Watini (2022) mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui permainan kartu bergambar, sedangkan Mulyati dan Watini (2022) meningkatkan literasi numerasi dengan bahan loostpart. Penelitian oleh Watini (2020) berfokus pada kompetensi menggambar secara umum, dan Khadijah *et.al.,* (2022) menekankan pengembangan kognitif dan motorik secara umum di TK. Meskipun semua penelitian ini menggunakan Model ATIK, mereka memiliki fokus, metode, dan konteks yang berbeda dalam pengembangan keterampilan anak usia dini. Implementasi Model Atik dalam permainan congklak diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan edukatif bagi anak usia 4-5 tahun (Iswahyuni et al. 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Islam Mutiara Sunnah Cibitung, Bekasi, ditemukan bahwa sebagian anak masih kurang terstimulasi dalam perkembangan motorik halusnya. Guru lebih fokus pada keterampilan menulis angka dan huruf yang sesuai kaidah, namun hal ini menyebabkan kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi motorik halus anak. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Model ATIK dalam Permainan Congklak untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Mutiara Sunnah Cibitung, Bekasi, Jawa Barat".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang biasanya dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan praktik pembelajaran melalui refleksi diri dan pengembangan pendekatan baru, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Daryanto dalam Parende and Pane (2020) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelasnya, sementara menurut Kemmis, PTK adalah upaya untuk menguji ide-ide dalam praktik guna

memperbaiki situasi tertentu. PTK umumnya dilakukan dalam siklus, yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, sebagaimana dijelaskan oleh Wicaksono & Iswan (2019), dan penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang bergerak dari satu siklus ke siklus berikutnya. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, tes kinerja, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk menilai perkembangan motorik halus anak saat bermain congklak dengan Model Atik. Wawancara dengan guru atau orang tua digunakan untuk memperoleh informasi tambahan. Tes kinerja mengukur keterampilan motorik halus sebelum dan sesudah intervensi, sementara dokumentasi berupa foto, video, dan catatan perkembangan mendukung validitas data. Teknik ini memastikan hasil penelitian yang akurat dalam mengkaji efektivitas Model Atik terhadap motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Model ATIK dalam permainan congklak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4–5 tahun di TK ISLAM MUTIARA SUNNAH, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada peningkatan motorik halus anak melalui penerapan Model ATIK dalam permainan congklak. Penelitian ini dilaksanakan di TK ISLAM MUTIARA SUNNAH dengan subjek sebanyak 10 anak, dan dilakukan selama semester 2, dari bulan Mei hingga Juni 2024.

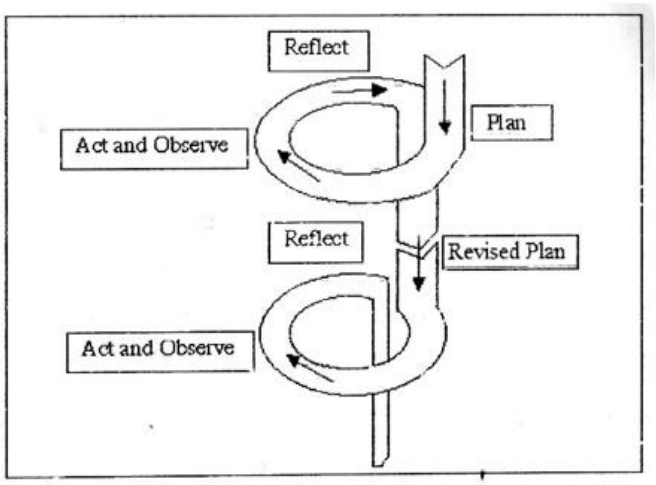

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis dan Taggart)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data pra-tindakan, kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Mutiara Sunnah Cibitung Bekasi, Jawa Barat, belum berkembang. Hasil pra-tindakan ini menjadi alasan untuk penelitian yang bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus menggunakan model ATIK melalui permainan congklak. Grafik berikut menggambarkan data tersebut:

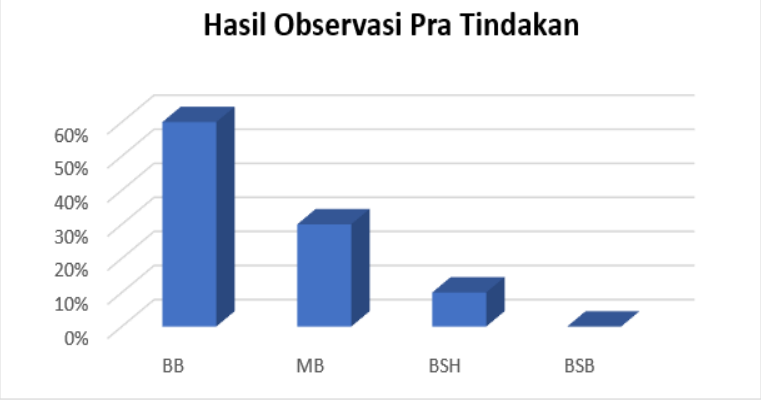

Gambar 2. Grafik Persentase kemampuan Motorik Halus

Berdasarkan grafik diatas yang telah dilakukan tanggal 6, 7 dan 8 mei 2024 pada anak usia 4-5 tahun di TK ISLAM MUTIARA SUNNAH Cibitung Bekasi Jawa Barat maka diperoleh perkembangan dengan kriteria belum berkembang (BB) 6 anak atau 60 %, pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak atau 30 % dan pada berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak atau 10%. Siklus I penelitian di TK Islam Mutiara Sunnah Cibitung Bekasi dilakukan dalam lima pertemuan dari pukul 07.30 hingga 10.30 WIB. Kegiatan meliputi doa, apersepsi, dan latihan bermain congklak untuk motorik halus pada 20 Mei, diikuti dengan menggambar dan bermain congklak pada 22 Mei. Pada 24 Mei, anak-anak bermain congklak dengan tema "Tanah Airku", diakhiri evaluasi. Pertemuan 27 Mei fokus pada motorik halus dan menghafal Pancasila. Pertemuan terakhir, 29 Mei, melatih congklak dengan Model ATIK, diakhiri evaluasi.

Observasi menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan Model ATIK melalui permainan congklak. Persentase anak di kategori berkembang sesuai harapan (BSH) meningkat dari 10% pada pertemuan pertama menjadi 40% pada pertemuan kelima. Kategori mulai berkembang (MB) tetap 50%, sementara yang belum berkembang (BB) menurun dari 60% menjadi 20%. Rata-rata BSH pada Siklus I mencapai 40%, belum memenuhi target 71%, sehingga penelitian akan dilanjutkan ke Siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Motorik Halus pada Siklus I

Kriteria	Pert 1	Pert 2	Pert 3	Pert 4	Pert 5	Rata-rata
BSB						
BSH	10%	10%	10%	20%	30%	16%
MB	30%	30%	40%	50%	50%	60%
BB	60%	60%	50%	30%	20%	44%

Pada siklus pertama, pertemuan pertama menunjukkan 10% anak (1 dari 10) mencapai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 30% (3 dari 10) mulai berkembang (MB), dan 60% (6 dari 10) belum berkembang (BB). Distribusi nilai sama pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga, BSH tetap 10% (1 dari 10), MB meningkat menjadi 40% (4 dari 10), dan BB turun menjadi 50% (5 dari 10). Pertemuan keempat menunjukkan 20% anak (2 dari 10) BSH, 50% (5 dari 10) MB, dan 30% (3 dari 10) BB. Pada pertemuan kelima, BSH naik menjadi 30% (3 dari 10), MB tetap 50% (5 dari 10), dan BB turun menjadi 20% (2 dari 10). Perolehan persentase kemampuan motorik halus siklus 1 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

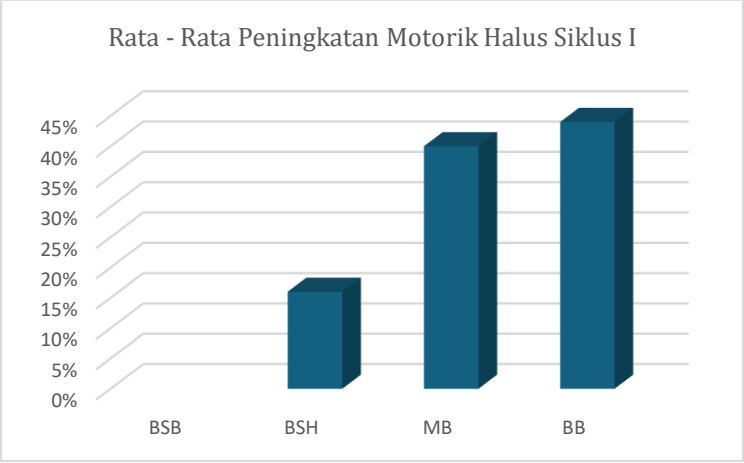

Gambar 3. Grafik Persentase Kemampuan Motorik Halus Siklus 1

Pada Siklus I penerapan Model ATIK di TK Islam Mutiara Sunnah, anak menghadapi kendala dalam memegang dan menjatuhkan biji congklak dengan tepat. Refleksi menunjukkan perlunya perbaikan di Siklus II untuk meningkatkan hasil, dengan harapan Model ATIK dapat memperbaiki kemampuan motorik halus anak sesuai kriteria keberhasilan. Pada Siklus II, peneliti akan menerapkan Model ATIK dengan tema hewan dalam permainan congklak dari 3 hingga 14 Juni

2024. Setiap pertemuan meliputi doa, salam, kegiatan awal, pemanasan, petunjuk "amati, tiru, dan lakukan," serta bermain congklak dengan bimbingan. Evaluasi dan doa penutup dilakukan di akhir setiap sesi. Pertemuan akan dilaksanakan pada 3, 5, 7, 10, dan 12 Juni 2024, dengan fokus pada peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Hasil penelitian menunjukkan perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Islam Mutiara Sunnah Cibitung sebagai berikut: Pada Pertemuan I, tidak ada anak yang berkembang sangat baik (BSB), 50% berkembang sesuai harapan (BSH), 40% mulai berkembang (MB), dan 10% belum berkembang (BB). Pada Pertemuan II, 30% anak mencapai BSB, 40% BSH, 20% MB, dan 10% BB. Pertemuan III menunjukkan 60% anak BSB, 30% BSH, dan 20% MB. Pertemuan IV mencatat 70% anak BSB, 20% BSH, 10% MB, dan tidak ada BB. Pada Pertemuan V, 80% anak BSB, 10% BSH, dan 10% MB. Siklus II menghasilkan rata-rata 50% anak BSB, 30% BSH, 20% MB, dan 0% BB, menunjukkan peningkatan signifikan dengan 80% anak mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Motorik Halus pada Siklus II

Kriteria	Pert 1	Pert 2	Pert 3	Pert 4	Pert 5	Rata-rata
BSB		30%	60%	70%	80%	48%
BSH	50%	40%	30%	20%	10%	30%
MB	40%	20%	20%	10%	10%	20%
BB	10%	10%				0.2%

Berdasarkan perolehan persentase peningkatan jumlah anak dengan penerapan Model ATIK untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4 – 5 tahun di TK ISLAM MUTIARA SUNNAH Cibitung Bekasi Jawa Barat berikut ini:

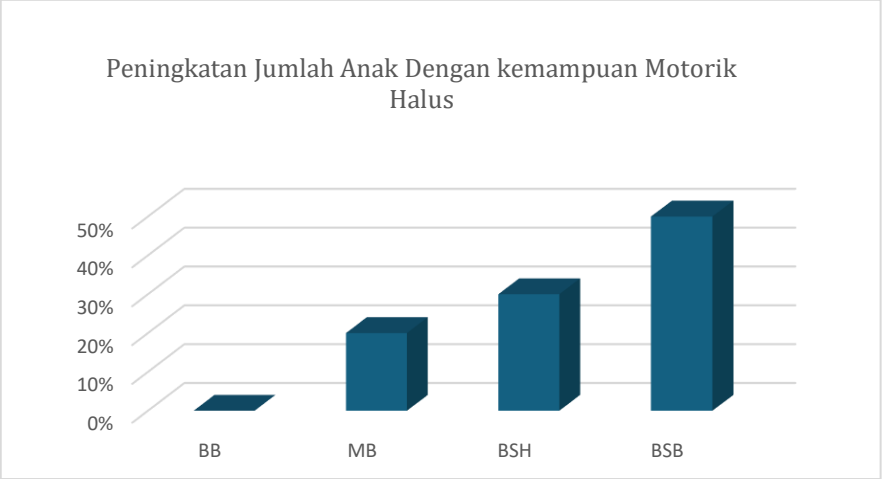

Gambar 4. Grafik Persentase Kemampuan Motorik Halus Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan maka apabila dianalisa prosentase Prasiklus, siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan, Pra siklus kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak atau 10%, kriterian mulai berkambang (MB) 3 anak atau 30%, kriteria belum berkembang (BB) 6 anak atau 60%, Pada siklus I kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 16 % atau 1 anak, kriterian mulai berkambang (MB) 6 anak atau 60%, kriteria belum berkembang (BB) 3 anak atau 44% Pada Siklus II kriteria berkembang sabgat baik (BSB) 5 anak atau 48%, kriterian berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak 30% dan mulai berkambang (MB) 2 anak atau 20% dan belum berkembang (BB) tidak ada. Apabila di tampilkan pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Perbandingan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus pada Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	BSB			48%
2	BSH	10%	16%	30%

3	MB	30%	60%	22%
4	BB	60%	34%	

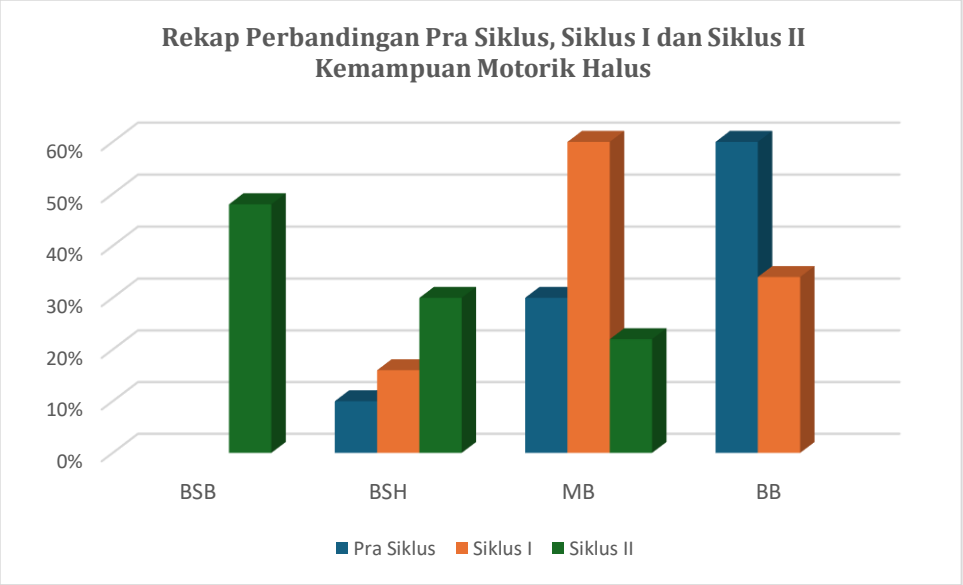

Gambar 4. Rekap Peningkatan kemampuan Motorik Halus

B. Pembahasan

Pada tahap pra siklus di TK ISLAM MUTIARA SUNNAH Cibitung, kemampuan motorik halus anak-anak usia 4-5 tahun ditemukan masih tergolong rendah, meskipun mereka sangat antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan. Kondisi ini dapat dilihat dari kurangnya koordinasi yang baik antara mata dan tangan mereka dalam melakukan aktivitas yang memerlukan ketelitian, seperti menggenggam atau memindahkan benda kecil. Hanya satu anak yang berhasil menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu sekitar 10% dari total peserta yang terlibat dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun anak-anak aktif dan bersemangat, kemampuan mereka dalam melakukan kegiatan motorik halus, yang merupakan keterampilan dasar yang penting untuk perkembangan fisik dan kognitif, masih sangat terbatas. Para anak kesulitan dalam melakukan gerakan sederhana seperti menata benda kecil, menggenggam alat tulis, atau melaksanakan aktivitas yang melibatkan ketelitian tangan lainnya.

Setelah menganalisis hasil dari pra siklus, penelitian dilanjutkan dengan penerapan Model Atik pada Siklus I. Model Atik ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak dengan cara yang lebih menyenangkan dan berbasis permainan. Pada Siklus I, meskipun ada sedikit perbaikan dalam respons anak-anak terhadap kegiatan yang diberikan, tetap terdapat kendala yang menghambat hasil yang lebih optimal. Salah satu masalah utama adalah gangguan yang datang dari teman-teman mereka, yang mengakibatkan kurangnya fokus dalam melaksanakan tugas. Selama permainan congklak, yang melibatkan keterampilan motorik halus seperti menggenggam dan meletakkan benda kecil ke dalam lubang congklak, anak-anak sering kali terganggu oleh interaksi sosial atau perhatian mereka teralihkan, sehingga mereka kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Meskipun demikian, peneliti tetap melakukan evaluasi dan melakukan penyesuaian dalam metode pembelajaran yang diterapkan. Pada akhir Siklus I, tercatat 20% anak-anak menunjukkan peningkatan dalam keterampilan motorik halus mereka, meskipun hasil tersebut belum memenuhi target yang diinginkan.

Berdasarkan hasil evaluasi hasil Siklus I, penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan berbagai penyesuaian untuk mengatasi kendala yang muncul sebelumnya. Pada Siklus II, peneliti mengubah beberapa elemen dalam pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan efektivitasnya. Salah satunya adalah dengan memperbaiki lingkungan pembelajaran untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif, yang dapat meningkatkan konsentrasi anak-anak selama kegiatan. Peneliti juga memperkenalkan variasi kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan, yang dirancang khusus untuk memotivasi anak-anak agar lebih terlibat dalam pembelajaran motorik halus. Salah

satu kegiatan utama yang digunakan adalah permainan congklak, yang telah dimodifikasi dengan pendekatan yang lebih menyenangkan. Permainan ini tidak hanya melibatkan keterampilan menggenggam benda kecil dan meletakkannya dengan presisi ke dalam lubang, tetapi juga melatih koordinasi mata dan tangan yang lebih kompleks. Anak-anak terlihat sangat antusias, dan motivasi mereka untuk berpartisipasi lebih tinggi dibandingkan dengan Siklus I. Mereka mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal ketelitian dan kelancaran gerakan motorik halus mereka, seperti memindahkan dan menata benda dengan lebih baik.

Hasil dari Siklus II menunjukkan peningkatan yang luar biasa. Sebanyak 80% anak-anak menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus mereka, mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan pada Siklus II lebih efektif. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan dalam melaksanakan tugas yang memerlukan keterampilan motorik halus kini mampu melakukannya dengan lebih lancar dan lebih tepat. Mereka mulai menunjukkan kontrol yang lebih baik atas gerakan tangan mereka, dapat menggenggam dan menempatkan benda dengan lebih presisi, serta memiliki koordinasi mata dan tangan yang semakin berkembang. Hal ini menegaskan bahwa penerapan Model Atik yang lebih terstruktur dan menyenangkan berhasil mendorong perkembangan motorik halus anak-anak dengan lebih optimal.

Secara keseluruhan, perbandingan antara hasil pra siklus, Siklus I, dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahap pra siklus, hanya 10% anak yang mampu menunjukkan kemampuan motorik halus yang memadai, sedangkan pada Siklus I, angka ini meningkat menjadi 20%. Namun, pada Siklus II, tercatat lonjakan yang sangat besar, dengan 80% anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan Model Atik sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak usia 4-5 tahun. Proses ini juga mencerminkan pentingnya penyesuaian metode pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Tabel 4. Perbandingan Penilaian Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria Penilaian	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1	BSB					5	50%
2	BSH	1	10%	2	20%	3	30%
3	MB	3	30%	6	60%	2	20%
4	BB	6	60%	2	20%		

Berdasarkan tabel diatas prosentase yang diperoleh pada tahap pra siklus adalah 10% dan siklus II 80%. Bedasarkan hasil tabel tersebut dapat digambarkan penerapan Model Atik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4 – 5 tahun di TK ISLAM MUTIARA SUNNAH Cibitung Bekasi Jawa Barat meningkat. Bila digambarkan dalam bentuk grafik bawah ini:

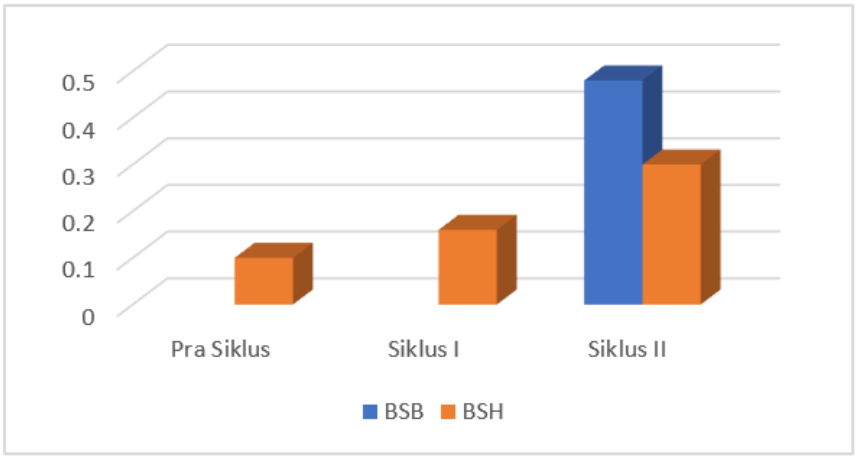

Gambar 5. Penerapan Model Atik

penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan metode pembelajaran yang berbasis pada permainan dan aktivitas yang menyenangkan, seperti permainan congklak, yang sangat membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Kegiatan ini, yang pada awalnya mungkin terlihat sederhana, ternyata memiliki dampak yang sangat positif terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak-anak. Dengan penerapan Model Atik yang berbasis pada prinsip aktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif, anak-anak tidak hanya belajar keterampilan motorik halus, tetapi juga menjadi lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada. Model Atik terbukti sangat efektif dalam merangsang perkembangan motorik halus anak-anak, sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar secara keseluruhan. Hasil ini memberikan bukti yang kuat bahwa pendekatan yang tepat, seperti Model Atik, dapat menghasilkan dampak yang sangat positif bagi perkembangan motorik halus anak usia dini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di TK Islam Mutiara Sunnah, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat, pada anak usia 4-5 tahun menunjukkan bahwa penerapan Model ATIK dalam permainan congklak efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengukur efektivitas Model ATIK serta menjawab rumusan masalah terkait peningkatan kemampuan motorik halus anak, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan selama dua siklus pelaksanaan, dari 10% pada tahap pra siklus menjadi 80% pada siklus kedua yang berlangsung dari 20 Mei hingga 14 Juni 2024. Peningkatan ini membuktikan bahwa Model ATIK mampu memberikan stimulasi yang optimal dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak, sehingga dapat dijadikan metode pembelajaran yang efektif di lingkungan pendidikan anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, guru sebaiknya terus meningkatkan kapasitas inovatifnya agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, dengan mengikuti pelatihan yang mendukung pengembangan profesionalisme. Sekolah juga perlu aktif dalam membina guru dan menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung inovasi pengajaran. Siswa diharapkan memperoleh metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka untuk mendukung perkembangan akademik dan sosial-emosional yang optimal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh metode pembelajaran yang berbeda terhadap perkembangan siswa dan faktor eksternal yang mempengaruhi efektivitas pengajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Fydarliani, Dina, Heri Yusuf Muslihin, and Sima Mulyadi. 2021. "Permainan Congklak Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *JCE (Journal of Childhood Education)* 5(1):214. doi: 10.30736/jce.v5i1.499.

Iswahyuni, Vina, Heri Yusuf Muslihin, and Taopik Rahman. 2023. "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 2-3 Tahun Melalui Permainan Sensori Di Daycare." *Jurnal Paud Agapedia* 7(1):17–24.

Jacob, Anna Maria, and Sri Watini. 2022. "Penerapan Model Atik Dalam Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak ADHD Di TK Global Persada Mandiri." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(9):3281–87. doi: 10.54371/jiip.v5i9.841.

Khadijah, Masyitah Addina Harahap, Amelia, Ikmatul Hikmah, and Citra Amalia Hasibuan. 2022. "Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini Di TKS Miftahul Husna Umur 4-5 Tahun." *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 7(2):166–73. doi: https://doi.org/10.48094/raudhah.v7i2.210.

Maharani, Dwi, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Dalam Mengembangkan

Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini TKIT AL Wildan Bekasi." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(2):662–67. doi: 10.54371/jiip.v5i2.480.

Mulyati, Evi, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan Loostpart Di TK Mutiara Setu." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(2):652–56. doi: 10.54371/jiip.v5i2.478.

Nendria, Nendria, Tutut Handayani, and Izza Fitri. 2023. "Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Al-Fatah Desa Tapus Kecamatan Pampangan Kabupaten Oki." *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 11(1):348–58. doi: 10.25273/jems.v11i1.15567.

Ningsih, Dwi Yuniati, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon Di PAUD Saya Anak Indonesia." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(2):646–51. doi: 10.54371/jiip.v5i2.477.

Parende, Uri' Sinta, and Widi Syahtia Pane. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Instruction (PBI) Tema 9 Pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara." *Sistema Jurnal Pendidikan* 01(01):23–35.

Permatasari, Resmia, and Ghina Wulansuci. 2025. "Congklak : Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." 8(1):36–43.

Rahakbauw, Halifa, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menyusun Pola Abcd-Abcd." *Jurnal Buah Hati* 9(1):1–9. doi: 10.46244/buahhati.v9i1.1696.

Rosmauli, Catheriena, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis Dalam Kegiatan Menggambar Di TK IT Insan Mulia Pancoran." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(3):888–94. doi: 10.54371/jiip.v5i3.510.

Udjir, Nurhidayati, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar Di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8(3):1861. doi: 10.37905/aksara.8.3.1861-1872.2022.

Wahyuningrum, Maria Dwi Sari, and Sri Watini. 2022. "Inovasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5):5384–96. doi: 10.31004/obsesi.v6i5.3038.

Watini, Sri. 2020. "Pengembangan Model ATIK Untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar Pada Anak Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1512–20. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.899.

Wicaksono, Dirgantara, and Iswan. 2019. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten." *Jurnal Ilmiah PGSD* 3(2):111–26. doi: https://doi.org/10.24853/holistika.3.2.111-126.